

**PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK BERBASIS SERVICE
EXCELLENT PADA LANSIA DENGAN STROKE : STUDI KASUS
DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI
TAHUN 2025**

Elseria Situmorang¹, Rosmega², Fira Fauziah³, Siti Zulaiha⁴,
Hotma Ritonga⁵, Erni Br Sirait⁶, Heppy Damayanti Br Sitepu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319144036@mitrahusada.ac.id

Rosmega@mitrahusada.ac.id, 2419144048@mitrahusada.ac.id, 2519206018@mitrahusada.ac.id,
2319144012@mitrahusada.ac.id, 2319144008@mitrahusada.ac.id, 2519201707@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Stroke adalah gangguan fungsi otak yang terjadi secara mendadak akibat gangguan aliran darah ke otak, baik secara sumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah otak (stroke hemoragik). Peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi penyakit kronik degeneratif, salah satunya stroke, yang berdampak pada penurunan fungsi fisik, kognitif, dan kemandirian lansia. Kondisi ini menuntut penerapan asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berorientasi pada service excellent. Upaya tersebut selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 3: Good Health and Well-Being, khususnya Target 3.4 yang menekankan pengurangan angka kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan perawatan. Permasalahan dalam laporan ini adalah bagaimana penerapan asuhan keperawatan gerontik berbasis service excellent pada Ny. H dengan stroke di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara. UPTD ini menampung 197 lansia, dengan 24 orang di antaranya mengalami stroke, menunjukkan bahwa stroke merupakan masalah kesehatan yang signifikan pada kelompok lansia di institusi tersebut. Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk melaksanakan dan mendeskripsikan proses asuhan keperawatan gerontik secara sistematis meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Hasil asuhan keperawatan menunjukkan bahwa klien mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan komunikasi verbal, serta risiko perfusi serebral tidak efektif. Penerapan intervensi keperawatan secara berkesinambungan, empatik, dan berfokus pada pelayanan prima menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fungsional dan kenyamanan klien. Kesimpulan laporan ini adalah bahwa asuhan keperawatan gerontik berbasis service excellent berperan penting dalam mendukung pencapaian SDGs Tujuan 3, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta memperbaiki kualitas hidup lansia dengan stroke di pelayanan sosial lanjut usia.

Keywords: Asuhan Keperawatan Gerontik, Stroke, Service Excellent, SDGs Tujuan 3, Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

ABSTRACT

Stroke is a sudden brain dysfunction caused by a disruption in blood flow to the brain, either by blockage (ischemic stroke) or rupture of a blood vessel in the brain (hemorrhagic stroke). The increasing number of elderly people contributes to the increasing prevalence of chronic degenerative diseases, one of which is stroke, which has an impact on the decline in physical function, cognitive function, and independence of the elderly. This condition requires the implementation of comprehensive and service-oriented geriatric nursing care. This effort is in line with Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 3: Good Health and Well-Being, especially Target 3.4 which emphasizes reducing premature mortality due to non-communicable diseases through prevention and treatment. The problem in this report is how to implement service-excellent geriatric nursing care for Mrs. H with stroke at the UPTD for Elderly Social Services in Binjai, North Sumatra Province. This UPTD accommodates 197 elderly people, with 24 of them experiencing stroke, indicating that stroke is a significant health problem in the elderly group at the institution. The purpose of this report is to systematically implement and describe the geriatric nursing care process, including assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation of nursing care. The results of nursing care indicate that the client experienced impaired physical mobility, impaired verbal communication, and the risk of ineffective cerebral perfusion. The implementation of nursing interventions that are continuous, empathetic, and focused on excellent service showed an increase in functional ability and client comfort. The conclusion of this report is that geriatric nursing care based on service excellence plays an important role in supporting the achievement of SDGs Goal 3, improving the quality of health services, and improving the quality of life of elderly people with stroke in elderly social services.

Keywords: Geriatric Nursing Care, Stroke, Excellent Service, SDGs Goal 3, Social Services For the Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau sering dikenal dengan lansia adalah seseorang yang telah mengalami penuaan yang ditandai dengan menurunnya beberapa fungsi tubuh. Banyaknya penurunan fungsi tubuh yang dialami seorang lansia, menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup pada lansia, salah satunya lansia sering mengalami gangguan keseimbangan.

Menurut World Health Organization 2022, lansia adalah individu yang berusia lebih dari 60 tahun, yang merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya (Rafiudin, Indhit, 2024) Stroke adalah sindrom neurologis akut yang ditandai dengan timbulnya gangguan fungsi otak secara fokal dan/atau global

yang terjadi secara tiba-tiba akibat gangguan aliran darah ke otak, baik karena penyumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Kondisi ini menyebabkan berkurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan otak sehingga mengakibatkan kematian sel otak dan munculnya defisit neurologis seperti kelemahan anggota gerak, gangguan bicara, atau penurunan kesadaran.. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia dan sering kali berkaitan dengan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, kebiasaan merokok, dan gaya hidup tidak sehat.(Prof et al., 2023)

Data global tahun 2022 menunjukkan bahwa prevelensi kasus stroke mencapai 101.474.558 orang, yang berarti secara keseluruhan terdapat lebih dari 101 juta individu di dunia yang pernah mengalami penyakit ini. Berdasarkan survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevelensi stroke di Indonesia tercatat 8,3 per 1.000 penduduk (8,3mil) meskipun angka ini lebih rendah dibanding prevelensi 2018. Berdasarkan laporan survei kesehatan Indonesia tahun 2023, diketahui prevelensi kejadian stroke di provinsi Sumatera Utara mencapai 6,6%. Hal ini menjadikan provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu dari 20 wilayah di Indonesia dengan prevelensi stroke tertinggi. (Dan & Sma, 2025) Tingginya jumlah lansia dengan stroke di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, yaitu sebanyak 24 orang dari total 197 lansia, menuntut optimalisasi pelayanan kesehatan melalui penerapan asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif dan berorientasi pada *service excellent*.

Permasalahan utama yang ditemukan di lapangan meliputi keterbatasan mobilitas, gangguan komunikasi, serta rendahnya kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari akibat gangguan sistem saraf. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penatalaksanaan tidak cukup hanya berfokus pada tindakan medis, tetapi juga membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan edukatif. Melalui kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL), mahasiswa menerapkan strategi pelayanan prima dengan mengintegrasikan intervensi keperawatan gerontik, seperti latihan *range of motion* (ROM), edukasi pencegahan komplikasi stroke, serta komunikasi terapeutik yang empatik guna meningkatkan partisipasi dan kemandirian

lansia dalam proses perawatan serta mendukung peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan. (Nainggolan et al., 2025).

Pendekatan asuhan keperawatan gerontik yang menitikberatkan pada keselamatan dan kenyamanan klien menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Berbagai upaya promotif dan preventif yang dilakukan, seperti edukasi pencegahan komplikasi stroke, pendampingan aktivitas sehari-hari, serta penerapan prinsip pelayanan prima, secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 3.4, yaitu mendukung kehidupan yang sehat dan menurunkan dampak penyakit tidak menular pada kelompok lansia (Permatasari et al., 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan asuhan keperawatan gerontik berbasis *service excellent* pada lansia dengan stroke. Penelitian dilaksanakan di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Provinsi Sumatera Utara pada periode Praktik Belajar Lapangan (PBL) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan. (Zulkarnain Batubara et al., 2025)

Subjek penelitian adalah satu orang lansia dengan diagnosis medis stroke yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria inklusi yaitu lansia yang mengalami gangguan fungsional akibat stroke dan bersedia menjadi subjek asuhan keperawatan. Pemilihan subjek didasarkan pada

pertimbangan kebutuhan asuhan keperawatan gerontik yang komprehensif. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap klien, sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis, catatan keperawatan, serta dokumen institusi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan asuhan keperawatan yang sistematis, meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi tindakan, dan evaluasi hasil keperawatan. (Amanda et al., 2025)

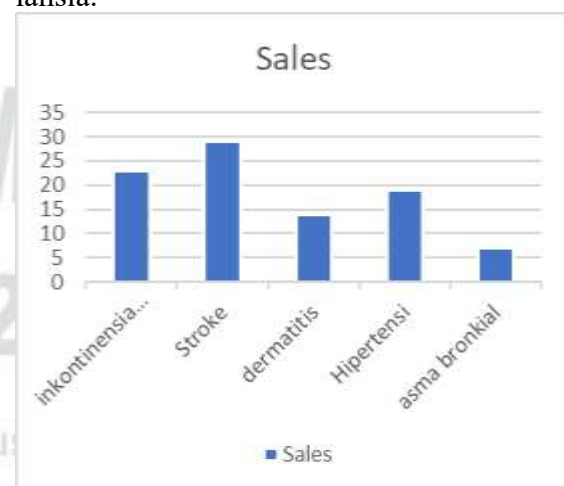
Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menganalisis data secara deskriptif kualitatif, kemudian dibandingkan dengan standar asuhan keperawatan gerontik yang berlaku, seperti SDKI, SIKI, dan SLKI. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan perubahan kondisi klien serta efektivitas intervensi keperawatan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik menunjukkan bahwa klien lansia dengan stroke mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan komunikasi verbal, serta penurunan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari akibat gangguan neurologis. Penerapan intervensi keperawatan secara terencana dan berkesinambungan, seperti latihan *range of motion* (ROM), edukasi pencegahan komplikasi stroke, serta komunikasi terapeutik berbasis *service excellent*, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan fungsional, kenyamanan, dan partisipasi klien dalam proses perawatan. Temuan ini sejalan dengan teori keperawatan gerontik yang menyatakan bahwa stroke pada lansia berkontribusi terhadap penurunan fungsi motorik dan kognitif sehingga

membutuhkan pendekatan perawatan yang komprehensif (Sembiring et al., 2025)

Pengkajian masalah pada laporan gerontik merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna mengidentifikasi kondisi kesehatan, kebutuhan, serta permasalahan yang dialami lansia. Berdasarkan laporan asuhan keperawatan gerontik di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, pengkajian difokuskan pada masalah kesehatan utama, yaitu stroke, yang berdampak pada penurunan mobilitas, kemampuan komunikasi, dan kemandirian lansia. Hasil pengkajian ini menjadi dasar dalam penetapan diagnosis dan perencanaan intervensi keperawatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.



Diagnosa Keperawatan Gerontik

Dx 1 : Gangguan Mobilitas Fisik b.d Penurunan Kekuatan Otot d.d Klien Mengatakan Kaku Pada Bagian Tubuh kiri Keseluruhan, Kekuatan Otot Menurun, Rentan Gerak (ROM) Menurun.

Dx 2 : Gangguan Komunikasi Verbal Berhubungan b.d Gangguan Neuromuskuler d.d Klien Mengatakan Sulit Dalam Berbicara, Klien mengatakan wajahnya tidak simetris maka sulit berbicara. Intervensi Keperawatan Menurut standar intervensi keperawatan indonesia (PPNI, 2018). Dx 1 : Gangguan Mobilitas

Fisik b.d Penurunan Kekuatan Otot d.d Klien Mengatakan Kaku Pada Bagian Tubuh kiri Keseluruhan, Kekuatan Otot Menurun, Rentan Gerak (ROM) Menurun. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam di harapkan mobilitas fisik meningkat (L.050442) Dengan kriteria hasil:

1. Pergerakan seluruh tubuh kiri meningkat
2. Kekuatan otot meningkat
3. Rentang gerak (ROM) meningkat

Observasi:

- Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya
- Identifikasi tolerensi fisik melakukan pergerakan

Terapeutik :

- Fasilitasi aktifitas mobilisasi dengan alat bantu
- Fasilitasi melakukan pergerakan jika di perlukan

Edukasi :

- Jelaskan tujuan prosedur mobilisasi
- Anjurkan mobilisasi dini

Dx 2 : Dx 2 : Gangguan Komunikasi Verbal Berhubungan b.d Gangguan Neuromuskuler d.d Klien Mengatakan Sulit Dalam Berbicara, Klien mengatakan wajahnya tidak simetris maka sulit berbicara. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan komunikasi verbal meningkat (L.13118)

Dengan kriteria hasil:

1. Kemampuan bicara meningkat
2. Kesesuaian ekspresi wajah/tubuh meningkat

Observasi :

- Monitor kecepatan, tekanan, volume.
- Momonitor progres kognitif, anatomis dan fisiologis yang berkaitan dengan bicara

Terapeutik :

- Gunakan metode komunikasi alternatif misalnya dengan menulis, menggambar huruf, dan isyarat tangan

- Sesuaikan gaya komunikasi bicara sesuai dengan kebutuhan klien Edukasi :

- Ajarkan klien berbicara secara perlahan Implementasi

“Implementasi asuhan keperawatan gerontik dalam laporan ini merupakan bentuk nyata penerapan pelayanan keperawatan yang berfokus pada peningkatan fungsi dan kemandirian lansia pasca stroke. Tindakan keperawatan dilaksanakan melalui latihan mobilisasi dan range of motion (ROM), pendampingan komunikasi, serta pemantauan kondisi neurologis dan tekanan darah secara berkelanjutan. Pelaksanaan implementasi tidak hanya menekankan aspek fisik, tetapi juga memperhatikan pendekatan psikososial dengan memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada klien. Prinsip service excellent diterapkan dengan mengutamakan keselamatan, kenyamanan, dan kebutuhan individual lansia, sehingga intervensi yang diberikan mampu mendorong adaptasi dan perawatan diri secara optimal. Implementasi ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup lansia serta berkontribusi dalam menurunkan dampak penyakit kronik pada kelompok usia lanjut.”

Evaluasi merupakan proses penilaian sistematis untuk mengukur efektivitas asuhan, di mana dalam kasus ini, evaluasi keperawatan menggunakan metode SOAP dilakukan untuk menilai keberhasilan intervensi bahwa di dapat dengan hasil:

S: Klien mengatakan kaku pada bagian tubuh Sinistra keseluruhan sudah berkurang O: Kekuatan meningkat, ROM meningkat A : Masalah sudah teratasi P : Intervensi dihentikan

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan stroke di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai menunjukkan bahwa penerapan latihan *range of motion* (ROM) sebagai bagian dari intervensi keperawatan berperan penting dalam meningkatkan mobilitas, kekuatan otot, serta kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan ROM yang dilakukan secara terstruktur, aman, dan berkesinambungan dengan prinsip *service excellent* tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga mendukung adaptasi psikososial lansia pasca stroke. Intervensi ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya target 3.4, yaitu menurunkan angka morbiditas dan dampak penyakit tidak menular melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan upaya promotif-rehabilitatif pada kelompok usia lanjut. Dengan demikian, latihan ROM dalam asuhan keperawatan gerontik dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Amanda, D., Muliana, S., Bakara, P., Murdianto, E., & Ridwan, M. (2025). *Emergency Nursing Care Management With Service Excellence For Mrs . N With Hemorrhagic Stroke In Ra 1 Room , H . Adam Malik General Hospital , Medan , Year. 5.*
- Dan, E. K., & Sma, P. S. (2025). *Midwinerslion Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng Midwinerslion Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng. 10.*
- Nainggolan, P. E., Mulati, S., Agreta, N., Yudiyanto, A. R., Cathrine, C., Purba, R. A., Aisah, N., & Agustina, D. (2025). *Nursing Care Management Of Medical-Surgical Nursing For Mrs . E With Ischemic Stroke In Room Ra1 At H . Adam Malik Medan North Sumatra Province , Year 2025. 5.*
- Permatasari, I., Tri Utami, I., & Diii Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2024). Penerapan Terapi Range Of Motion (Rom) Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Dengan Stroke Application Of Range Of Motion (Rom) Therapy To Increasing Muscle Strength In Patients With Stroke. *Jurnal Cendikia Muda, 4*(2), 255–261.
- Ppni, T. P. S. D. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.*
- Prof, R., Saboe, H. A., & Gorontalo, K. (2023). *2* 1-2. 3, 3701–3716.*
- Rafiudin, Indhit, N. (2024). Penerapan Range Of Motion (Rom) Aktif Cylindrical Grip Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Non Hemoragik Implementation. *Jurnal Cendikia Muda, 4*(September).
- Sembiring, P. E., Surbakti, I. S., Sembiring, A., Frasasty, Y., Pakpahan, K. W., Sitanggang, R. N., Sari, F., & Ginting, B. (2025). *Geriatric Nursing Care Management With Service Excellence For Mr . A With Gout Arthritis At Uptd Social Services The Elderly Binjai , North Sumatra Province. 5.*
- Zulkarnain Batubara, Rosmega Rosmega, Imran Saputra Surbakti, Indra Septiadi Manurung, Muhammad Hafiz, & Hafsah Lubis. (2025). Pemberian Terapi Musik Klasik Bahasa Inggris Dan Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024. *Jurnal Nusantara Berbakti, 3*(1), 174–179.
<https://doi.org/10.59024/Inb.V3i1.562>